

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Profil Desa Banjar Sari Kecamatan Merapi Timur Kabupaten

Lahat

1. Sejarah Desa

Untuk mengungkapkan sejarah berdirinya Desa Banjar Sari Kecamatan Merapi Timur, Kabupaten Lahat sulit ditelusuri secara lengkap, karena hanya ada beberapa data yang di pegang oleh Kepala Desa. Awal mula berdirinya Desa Banjar Sari yaitu pada tahun 1820-an. Sejarah desa ini disebut Banjar Sari karena pada masa zaman itu masyarakat Desa Banjar Sari beserta Desa sebelah menyebrang ke desa ini karna bangsa Belanda akan mudik / berlibur baik ke Pagar Alam, Linggau dsb mengendarai mobil.

Nah masyarakat ini berbaris sepanjang jalan menunggu bangsa Belanda lewat di jalan tersebut untuk menghamburkan roti dan keju. Ketika ada berita “bangsa Belanda akan mudik”. Lalu orang orang desa sebelah tadi pindah ke desa ini, tapi asal mulanya hanya sedikit. Lama kelamaan jadi banyak dan pindah semua ke desa Banjar Sari. Kalau desa Arahan masih tetap di seberang. Pada tahun 1825,1827,1830-an orang orang desa Arahan habis, pindah ke Desa Banjar Sari. Karna pada zaman dahulu belum ada mobil makanya

warga memakai rakit sebagai alat transportasi, tujuan mereka pindah agar lebih dekat dengan Sungai Lematang. Jadi, asal mula disebut Desa Banjar Sari karena pada zaman Belanda warga Banjar Sari berbanjar atau berbaris di sepanjang jalan untuk menunggu bangsa Belanda menghamburkan roti dan keju.¹

1) Letak Geografis dan Wilayah Penelitian

Desa Banjar Sari adalah bagian dari Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, dengan jarak tempuh sepanjang 23km ke kota kecamatan Lahat, jarak dari desa ke kota Provinsi (Palembang) \pm 5 jam 7 menit melalui Jl. Lintas Prabumulih – Muara Enim. Sedangkan melalui Jl. Raya Lintas Timur Palembang – Prabumulih \pm 6 jam 22 menit.

Peta Desa Banjar Sari



¹Wawancara dengan bapak Zul Asman Pada Tanggal 5 Juli 2020.

Tabel 1. Batas Wilayah Desa Banjar Sari

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Utara	Berbatasan dengan Desa Prabu Menang	Merapi Timur
Selatan	Berbatasan dengan Desa Arahan	Merapi Timur
Barat	Berbatasan dengan Sungai Lematang	Merapi Timur
Timur	Berbatasan dengan Hutan	Merapi Timur

Sumber: Kantor Kepala Desa Banjar Sari

2) Keadaan Penduduk dan Pemerintah

Penduduk di Desa Banjar Sari berjumlah ± 1.767 jiwa diantaranya ± 1020 perempuan dan ± 745 laki-laki. Serta terdapat ± 710 Kepala Keluarga pada tahun 2019. Penduduk Desa Banjar Sari sebagian merupakan penduduk pendatang dari desa seberang yang mereka menetap dan bertempat tinggal disana, dengan demikian akan bertambah jumlah penduduknya setiap pertahunnya. Struktur pemerintah di desa Banjar Sari tidaklah berbeda dengan desa desa tetangga. Adapun struktur pemerintahan di Desa Banjar Sari ini memiliki Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kasi Pembangunan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kemasyarakatan.²

Tabel 2. Struktur Pemerintahan Desa Banjar Sari

Jabatan	Nama
Kepala Desa	Rapii
Sekretaris Desa	Sapri
Bendahara Desa	Desi Febriyanti
Kasi Pembangunan	Firdaus
Kasi Pemerintahan	Jhon Masruli
Kasi Kemasyarakatan	Waldi

Kantor Kepala Desa Banjar Sari

² Dokumen Banjar Sari

2. Kegiatan Sosial dan Budaya

Menurut Lewis, arti kata sosial merupakan sesuatu yang dapat dicapai, dihasilkan serta ditetapkan dalam proses interaksi sehari-hari antara warga suatu negara dengan pemerintahannya. Sedangkan menurut Paul Ernest arti kata sosial adalah sejumlah manusia secara individu yang terlibat dalam berbagai kegiatan bersama. Kesimpulannya kegiatan sosial ialah kegiatan yang dilakukan oleh warga secara bersama-sama untuk mencapai sesuatu tujuan.

1. Bahasa Masyarakat Desa Banjar Sari

Bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat Desa Banjar Sari adalah Bahasa Melayu. Dan semua Desa yang termasuk kawasan Kabupaten Lahat ada yang memakai logat Melayu, termasuk Desa Banjar Sari. Seperti pada pemakaian kata misalnya : apa kabar? (*ape kabar?*), kenapa? (*kenape? / ngape?*), dia (*die*), kamu (*kaba / kau*) dan sebagainya. Kata-kata ini sama dengan bahasa yang ada di Desa Banjar Sari dan wilayah Lahat umumnya memakai bahasa ini tapi ada juga yang memakai bahasa Palembang. Dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari masyarakat Desa Banjar Sari menggunakan bahasa Melayu.³

³ Dokumen Banjar Sari

2. Agama di Desa Banjar Sari

Agama merupakan suatu pedoman dalam kehidupan manusia dan juga sebagai kepercayaan bagi umat manusia. Agama sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna yang digunakan manusia untuk mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah dan kepada sesama umat manusia. Berdasarkan wawancara dan data Desa Banjar Sari masyarakatnya 100% beragama Islam. Adapun terdapat 1 bangunan masjid sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah dan keagamaan yaitu masjid Raudhatul Ubudiyah. Pembangunan masjid ini atas musyawarah masyarakat dan bantuan pemerintah.

3. Pendidikan

Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tingkat pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan masyarakat yang berkualitas karena pendidikan bisa menentukan status sosial dan kehidupan masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Mengenai sarana pendidikan yang ada di Desa Banjar Sari hanya terdapat 1 Sekolah Dasar (SD Negeri 02 Merapi Timur) yang terletak tak jauh dari Masjid Raudhatul Ubudiyah. Untuk SMP dan SMA mereka berangkat ke desa tetangga

atau keluar desa. Sebagian besar sarana pendidikan terletak di kecamatan yaitu Merapi Timur. Sedangkan pada tingkat perguruan tinggi di daerah ini belum tersedia, sehingga bagi masyarakat yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi mereka harus ke Lahat, Palembang dan sekitarnya.⁴

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK (Taman Kanak-Kanak)	-
2	Sekolah Dasar	1
3	Sekolah Menengah Pertama	-
4	Sekolah Menengah Atas	-
5	PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)	-

3. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi memiliki peranan penting untuk menyejahterakan penduduk dan menjadi jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terus menerus. Pada Desa Banjar Sarimata pencaharian masyarakatnya mayoritas bertani atau berkebun dan juga sebagai pedagang. Selain berdagang ada juga penduduk Desa Banjar Sari yang mempunyai mata pencaharian sebagai buruh bangunan yang bekerja jika ada orang yang membangun rumah atau bangunan lain, pegawai negeri, dan wiraswasta.⁵

⁴Dokumen Banjar Sari

⁵ Dokumen Banjar Sari

Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk

No	Nama Pekerjaan	Jumlah (%)
1	Petani	35%
2	Pedagang	35%
3	Buruh	25%
4	PNS/Pegawai biasa	5%
	Jumlah	100%

Sumber: Kantor Kepala Desa Banjar Sari

B. Profil Informan

1. Tokoh Adat

a) Bapak Zul Asman (57 tahun) merupakan salah satu tokoh adat di desa Banjar Sari. Beliau juga dulunya merupakan penghulu di desa Banjar Sari yang biasa menikahkan warganya tersebut. Selain mantan penghulu bapak Zul Asman merupakan tokoh adat yang berperan langsung dalam pernikahan yang menggunakan tradisi *semele*, beliau paham dan mengerti mengenai tradisi *semele* yang turun-menurun sejak dahulu. Sehingga sering kali menjadi pihak yang memberi arahan ketika ada pasangan yang akan menggunakan tradisi *semele* tersebut.

2. Pelaku tradisi *semele*

a) Bapak Widi Kurniawan (25 tahun) merupakan pelaku tradisi *semele* dari pihak pria. Beliau tinggal di desa Suka Cinta pekerjaannya sebagai pedagang kaki lima di kalangan yang merupakan pasar di hari tertentu saja (misalnya rabu, atau jum'at) penghasilan yang didapatnya adalah harian. Tergantung dengan kondisi pasar.

b) Ibu Lili Ariska (23 tahun) gadis lulusan sma yang merupakan pelaku tradisi *semele* dari pihak wanita. Beliau warga desa Banjar Sari dan merupakan keturunan dari tradisi tersebut. Beliau diharuskan menggunakan tradisi *semele* saat akan menikah. Sebagai bentuk melestarikan tradisi turun-menurun yang ada sejak dulu.

3. Masyarakat yang mengetahui tradisi *semele*

a) Ibu Erni Kurniati (36 tahun) merupakan warga desa Banjar Sari yang mengetahui tradisi *semele* dan sering ikut langsung dalam pelaksanaan tradisi *semele*. Beliau termasuk warga yang paham akan tata cara pelaksanaan dan sejarah tradisi *semele* dari kerabat-kerabatnya. Pekerjaannya sebagai pedagang kaki lima yang juga berjualan di hari hari tertentu saja.

b) Bapak Waldi (53 tahun) merupakan warga desa Suka Cinta yang pernah tinggal di desa Banjar Sari dan mengetahui tentang tradisi *semele* dan merupakan ayahanda dari Widi Kurniawan yang merupakan pelaku tradisi *semele*. Beliau juga pedagang kaki lima yang berjualan di setiap desa

sehingga beliau mengetahui tradisi *semele* baik dari teman maupun kerabat yang berjualan di desa Banjar Sari.

c) Ibu Jus Naini (50 tahun) merupakan warga yang berasal dari desa Banjar Sari namun sudah pindah dan menetap di desa Araham. Ibu Jus Naini mengetahui dan paham tradisi *semele* karena sering ikut berpartisipasi dalam acara adat. Sehingga ia paham bagaimana akan melaksanakan tradisi *semele* serta hal-hal yang harus dipersiapkan.